# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Salah satu komoditas pertanian yang tumbuh subur di Provinsi Sumatera Utara adalah komoditas pangan.Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan.

Salah satu hasil pertanian yang strategis adalah padi. Produk turunan padi berupa beras merupakan bahan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan bahan pangan lain. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi beras perkapita per tahun meningkat. Dengan demikian pemerintah harus menjaga ketersediaan beras di masyarakat.

Produksi padi Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 mencapai 4.669.777,5 ton atau mengalami peningkatan produksi dari tahun 2016 sampai 2017 sebanyak 282.741,6 ton. Peningkatan produksi tersebut diikuti dengan adanya peningkatan luas panen di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 yaitu seluas 37.587,5 hektar penambahannya dari tahun 2016. Bersamaan dengan hal

tersebut, rata-rata produksi per hektar mengalami peningkatan sebanyak 0,96 kuintal per hektar pada tahun 2016 peningkatannya dari tahun 2017. Peningkatan luas panen, produktivitas, dan produksi padi sawah Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Provinsi Sumatera Utara 2013-2017**

| Tahun | Luas panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-rata Produksi (Kw/Ha) |
|---|---|---|---|
| 2013 | 697.344 | 3.571.141 | 51,21 |
| 2014 | 676.724 | 3.490.516 | 51,58 |
| 2015 | 731.811 | 3.868.880 | 52,87 |
| 2016 | 826.695,80 | 4.387.035,90 | 53,07 |
| 2017 | 864.283,30 | 4.669.777,50 | 54,03 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Tahun 2018*

Dengan adanya peningkatan luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi sawah pada provinsi Sumatera Utara berpengaruh juga pada produksi padi di Kabupaten Deli Serdang naik dari 489.725,2 pada tahun 2016 menjadi 512.321,5 ton pada tahun 2017 atau naik sebanyak 4,61 persen, dikarenakan luas panen yang meningkat sebesar 8.45 persen. Sedangkan produktivitas padi pada tahun 2017 menurun sebesar 57,64 kw/ha. Peningkatan luas panen, produktivitas, dan produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Statistik Tanaman Padi di Kabupaten Deli Serdang**

| Tahun | Luas panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-rata Produksi (Kw/Ha) |
|---|---|---|---|
| 2016 | 81.955,50 | 489.725,20 | 59,76 |
| 2017 | 88.881,50 | 512.321,50 | 57,64 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2018*

Produksi padi di Kecamatan Galang pada tahun 2016 sebesar 12.017 ton. Produksi padi mengalami penurunan sebesar 4.397,17 ton (57,7%) dibandingkan tahun 2017. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam menjalankan usahatani, salah satunya adalah luas lahan yang dimanfaatkan untuk bertani padi.

Semakin rendahnya luas panen padi menyebabkan produksi padi mengalami penurunan. Tindakan alih fungsi lahan pertanian di daerah Kecamatan Galang dalam hal ini sering dikaitkan dengan penurunan luas panen. Kecamatan Galang terdiri dari 29 Desa / Kelurahan dan hanya 18 Desa yang berusahatani padi sawah.

Berikut merupakan data luas panen, produktivitas, dan produksi padi di Kecamatan Galang.

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Kecamatan Galang 2017**

| Desa/Kelurahan | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-rata Produksi (Kw/Ha) |
|---|---|---|---|
| Kotangan | 36 | 69,30 | 19,25 |
| Kampung Kelapa Satu | 45 | 366,50 | 81,44 |
| Pisang Pala | 45 | 403,15 | 89,59 |
| Petumbukan | 44 | 253,22 | 57,55 |
| Tanjung Gusti | 35 | 319,85 | 91,39 |
| Timbang Deli | 70 | 499,77 | 71,40 |
| **Jaharun A** | **40** | **433,13** | **108,28** |
| Tanah Merah | 10 | 199,91 | 199,91 |
| Pertangguhan | 82 | 586,40 | 71,51 |
| Tanjung Siporkis | 30 | 270,54 | 90,18 |
| Naga Rejo | 70 | 536,42 | 76,63 |
| Paya Itik | 140 | 633,04 | 45,22 |
| Kampung Johar Baru | 40 | 439,80 | 109,95 |
| Kotasan | 90 | 419,81 | 46,65 |
| Jaharun B | 75 | 649,70 | 86,63 |
| Tanah Abang | 80 | 653,03 | 81,63 |
| **Kramat Gajah** | **108** | **566,41** | **52,45** |
| **Jumlah 2017** | 1.058 | 7.619,84 | 72,02 |
| **2016** | 1.050 | 12.017 | 114,45 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang, Tahun 2018*

Penurunan produksi dapat terjadi karena perubahan penggunaan faktor-faktor produksi. Soekartawi (2006),menyatakan bahwa produk-produk pertanian dihasilkan dari kombinasi faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal (pupuk, benih, dan obat-obatan). Kemungkian besar penyebab penurunan produksi adalah karena belum optimalnya penggunaan faktor-faktor produksi seperti luas lahan,

bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida. Kurang tepatnya penggunaan jumlah dan kombinasi faktor produksi mengakibatkan rendahnya produksi yang dihasilkan. Rendahnya produksi dan tingginya biaya produksi akan mengakibatkan rendahnya pendapatan petani. Karena keterbatasan pengetahuan petani dalam konsep-konsep usahatani, masihbanyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi digunakan secara efisien.

Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi. Pengelolaan input produksi harus mempertimbangkan prinsip optimalisasi guna pencapaian produksi yang tinggi dengan alokasi input yang efisien dan efektif. Menurut Soekartawi (2003), efisiensi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu efisiensi teknis, efisiensi alokatif (efisiensi harga), dan efisiensi ekonomi. Petani sebagai entrepreneur akan bertindak secara rasional dan logis dalam pengelolaan usahataninya. Sumberdaya yang terbatas akan dimanfaatkan oleh petani secara efisien guna memperoleh keuntungan yang maksimum. Akan tetapi karena keterbatasan ekonomi, pengetahuan usahatani maka tingkat penggunaan sumberdaya secara optimal belum tercapai. Oleh sebab itu dalam penelitian ini selain akan diteliti tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah juga akan diteliti tingkat efisiensi teknis, harga, dan ekonomi pada penggunaan faktor-faktor produksi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

a) Bagaimana pendapatanusahatani padi di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ?
b) Bagaimanapengaruh penggunaan faktor produksibenih,pupuk, tenaga kerja,dan pestisida terhadap jumlah produksi dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ?
c) Bagaimanatingkatefisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi penggunaan faktor produksi yang dihasilkan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah diKecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

a) Menganalisispendapatan usahatani padi di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
b) Menganalisispengaruh penggunaan faktor produksibenih,pupuk, tenaga kerja,dan pestisida terhadap jumlah produksi dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
c) Menganalisistingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi penggunaan faktor produksi yang dihasilkan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah diKecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Bagi Petani

Sebagai bahan informasidan evaluasi bagi petani untuk meningkatkan pendapatan dari berusahataninya.

b) Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan dalam penentuan strategi kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.

c) Bagi Kalangan Akademisi

Sebagai bahan literatur untuk penelitian berikutnya dengan bidang penelitian yang sama.